

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU TANI PADA PETANI MENDONG

Effectiveness of Use of Farming Cards Mendong Farmers

**Zulfikar Noormansyah^{1*}, Suyudi¹, Hendar Nuryaman¹, Nurul Risti
Mutiarasari¹**

*¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Mugarsari, Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46196*

**Email: zulfikar.noormansyah@unsil.ac.id*

Naskah diterima: 28/11/2023, direvisi:25/12/2023, disetujui: 27/12/2023

ABSTRAK

Kecamatan Manonjaya merupakan sentra produksi tanaman mendong di Tasikmalaya dan mendong merupakan tanaman komoditas perkebunan sebagai sumber bahan baku untuk industri samak, kerajinan dan *handy craft*. Pembudidayaannya memerlukan faktor produksi berupa pupuk, yang perolehannya saat ini dilaksanakan melalui program pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani untuk proses pembeliannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kartu tani pada petani mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Indikator dari penelitian ini adalah pemahaman program, tepat sasaran, dan tepat waktu. Metode penelitian menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Skala Guttman untuk memudahkan analisis pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Manonjaya, untuk petani tanam mendong khususnya cenderung sesuai SOP prosedur Kartu Tani yang berlaku di Indonesia dan efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Manonjaya dilihat dari indikator pemahaman program adalah "sangat efektif" dengan persentase 92%, indikator tepat sasaran adalah "sangat efektif" dengan persentase 91%, indikator tepat waktu adalah "efektif" dengan persentase 87%, indikator tercapainya tujuan adalah "cukup efektif" dengan persentase 60%, dan perubahan nyata termasuk dalam kategori "efektif" dengan persentase 87%

Kata kunci: Efektivitas, Kartu tani, Petani Mendong

ABSTRACT

Manonjaya District is the center of mendong plant production in Tasikmalaya, and mendong is a plantation commodity crops as a source of raw materials for the tanning, craft and craft industries. In its cultivation, a production factor in the form of fertilizer is required, the acquisition of which is currently carried out through a subsidized fertilizer program using a farmer's card for the purchasing process. This research aims to analyze the effectiveness of using farmer cards among mendong farmers in Manonjaya District Tasikmalaya regency. The indicators of this research are understanding the program, being on target and being on time. The research method uses a survey method. The data used are primary and secondary data. This research was carried out in 2023. The data collection tool in this research used a questionnaire. Data analysis uses the Guttman Scale to facilitate analysis of questions asked to respondents. The research results show: 1) The procedures for implementing the Farmer's Card Program in Manonjaya District, for mendong planting farmers in particular, tend to be in accordance with the SOP for farmer's Card procedures that apply in Indonesia. 2) The effectiveness of the use of farmer card in Manonjaya District seen from the program understanding indicator is very effective with a percentage of 92%, the on target indicator is very effective with a percentage of 91%, the on time indicator is effective with a percentage of 87%, indicator achieving the goals is quite effective with a percentage of 60%, and real change is included in the effective category with a percentage of 87%.

Keywords: Effectiveness, Farmer Card, Mendong Farmers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tidak lepas dari ketersediaan input pertanian seperti pupuk, benih, teknologi, dan lahan. Potensi sumber daya alam yang cukup baik membuat Indonesia dinobatkan sebagai negara agraris dan merupakan negara dengan sektor yang sangat geografis. Dalam berusaha tani, yang menjadi salah satu sarana produksi yang tidak dapat lepas dari kebutuhan petani adalah pupuk. Semuanya harus saling melengkapi sehingga mampu menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu solusi pembangunan bangsa Indonesia kedepan. (Nur Mohammad Basuki, 2017)

Pemerintah melakukan kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden No. 15 tahun 2011 perubahan atas No. 77 tahun 2005 tentang Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian sebagai barang dalam pengawasan, dimana pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip 6 tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, waktu, tempat, harga dan mutu. Sementara, Peraturan Menteri Pertanian No. 6/Permentan/SR.140/2/2011 mengamanatkan pengadaan/penyediaan, penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi tersebut di samping harus memperhatikan prinsip 6 tepat juga harus sesuai peruntukannya, yaitu bagi petani, pekebun, peternak maksimal 2 hektar dan

pembudidaya ikan atau udang maksimal 2 hektar dan bukan merupakan perusahaan.

Kebijakan tersebut dibentuk karena sering terjadi kelangkaan pupuk yang disebabkan oleh oknum-oknum penjual pupuk. Sebelum adanya kartu tani pemesanan pupuk hanya menggunakan RDKK sebagai salah satu persyaratan untuk membeli pupuk, saat itu RDKK belum memuat luasan tanah setiap warga, sehingga pengecer dan oknum pedagang yang memiliki uang lebih dapat membeli dengan leluasa tanpa pengawasan yang ketat. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Pupuk Bersubsidi yang selanjutnya disebut RDKK adalah rencana kebutuhan Pupuk Bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani dan merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani atau penyalur sarana produksi pertanian yang ditetapkan secara manual dan/atau melalui sistem elektronik (e-RDKK) (Kementan, 2020)

Salah satu kebijakan pupuk subsidi yang dibuat pemerintah yaitu Kartu Tani. Adanya kartu tani ini sangat bermanfaat dan membantu petani untuk mengembangkan usaha taninya. Jika memiliki kartu tersebut, petani bisa mendapat berbagai kemudahan yaitu petani mendapatkan jumlah pupuk bersubsidi yang sesuai dengan RDKK yang diajukan kelompok tani. Jika ada petani yang ingin menebus pupuk, petugas tinggal menggesekkan kartu taninya ke alat yang diserahkan bank kepada kios atau pengecer yang disebut *electronic data capture* (EDC). Pemda memiliki data yang akurat untuk para petani yang mendapatkan alokasi subsidi serta produktivitas lahan pertanian di daerah. Selain itu, ketersediaan data yang lengkap dan akurat dapat dijadikan dasar untuk penyusunan kebijakan dalam pembelian gabah/beras dengan jumlah dan waktu yang tepat dan dapat membangun transparansi subsidi pupuk (Among Wibowo, 2020).

Kecamatan Manonjaya merupakan salah satu kecamatan yang sudah menjalankan program kartu tani dengan baik meskipun perlu waktu yang cukup lama. Karena kebijakan kartu tani sudah disosialisaikan sejak pertengahan bulan Juli tahun 2017, namun baru dapat berjalan hingga akhir tahun 2020 karena berbagai kendala. Berdasarkan eRDKK, kartu ditujukan untuk petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura dan/atau sub sektor peternakan dengan luasan paling luas 2 (dua) hektar setiap musim tanam.

Selain itu juga permasalahan warga yang belum sepenuhnya paham tentang apa itu kartu tani beserta tujuan dan manfaat dari kartu tani tersebut. Disisi lain adanya kartu tani ini juga memberikan dampak positif bagi pemerintah diantaranya dapat memantau dan memastikan bahwa pupuk bersubsidi sampai kepada masyarakat yang berhak. Disamping itu juga adanya kartu tani ini sangat membantu pemerintah mendapatkan database petani yang akurat untuk berbagai keperluan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tasikmalaya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Marsi Singarimbun, 1982). Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang paling penting sampel itu representatif artinya dapat mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya di ambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%. Pengambilan sampel dari populasi petani yang menerima kartu tani di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 500 orang. Dalam penelitian ini dihitung dengan menarik sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi, maka hasilnya adalah 100 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* (Suharsimi Arikunto, 2006).

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas atau melihat tercapai atau tidaknya tujuan atau program yang dilakukan. Penilaian
2. Efektivitas ditafsirkan kedalam kriteria penilaian efektivitas.
3. Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
4. Tepat Sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
5. Tepat Waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.
6. Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.

7. Perubahan Nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

Kerangka Analisis

Pada penelitian ini, analisis untuk identifikasi masalah pertama yaitu mendeskripsikan prosedur pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Manonjaya, maka analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (I Made Winartha, 2006). Sedangkan untuk identifikasi masalah kedua yaitu efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Manonjaya, dilihat dari 5 indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Untuk mengukur persentase efektivitas penggunaan kartu tani di lokasi penelitian, didapat dari data primer yang berupa jumlah jawaban responden dikumpul dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala *Guttman*.

Skala *Guttman*

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak", "positif-negatif", dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Sedangkan pada skala likert terdapat 3,4,5,7 interval, dari kata "sangat setuju sampai "sangat tidak setuju", maka pada dalam skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju". Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Penilaian pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif, dimana nilai jawaban "ya" adalah satu dan nilai jawaban "tidak" adalah nol, sedangkan pada pernyataan negatif, dimana nilai jawaban "ya" adalah nol dan nilai jawaban "tidak" adalah satu. Data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data. Pengukuran ini menggunakan Skala *Guttman* kemudian dikonversikan kedalam persen (%) (Sugiyono, 2012) dimana :

Tabel 1. Penilaian Kuesioner Skala Guttman

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor	Persentase
1.	Positif	Ya	1	100 %
		Tidak	0	0 %
2.	Negatif	Ya	0	0 %
		Tidak	1	100 %

Persentase akan diperoleh melalui formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah jawaban "ya" responden}}{\text{jumlah seluruh jawaban responden}} \times 100\%$$

Mengenai analisis data angket, data yang telah dipersentasekan kemudian ditentukan persentase angket keseluruhan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, selanjutnya hasil ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria penilaian efektivitas pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efektivitas

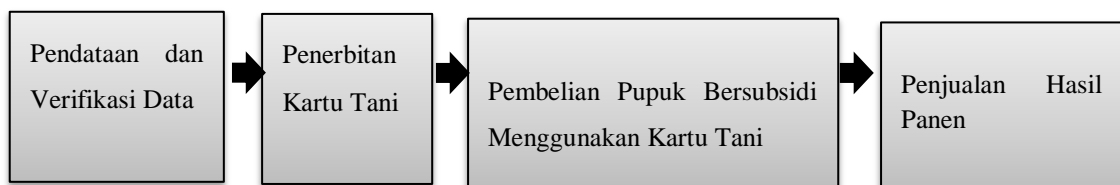
Interval Persentase Efektivitas (P)	Kriteria
$P \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$40\% \leq P \leq 60\%$	Tidak Efektif
$60\% < P \leq 80\%$	Cukup Efektif
$80\% < P \leq 90\%$	Efektif
$90\% < P \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber: Sondang P. Siagian (2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedural Pelaksanaan Kartu Tani Petani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Sesuai dengan pedoman bahwa prosedur pelaksanaan program kartu tani di kecamatan Manojaya, demikian pula untuk komoditi mendong dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut



Gambar 1. Prosedural Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Manonjaya

Pendataan dan Verifikasi Data

Langkah awal dalam pelaksanaan kartu tani adalah pendataan dan verifikasi, petani harus mengumpulkan *foto copy* e-KTP dan bukti kepemilikan lahan melalui bukti setoran pajak tanah, bukti sewa dan anggota LMDH (tanah hutan). Mayoritas petani di Kecamatan Manonjaya hampir semuanya merupakan petani penggarap, maka petani harus melaporkan jumlah luas lahan garapannya, agar memperoleh kartu tani untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian setelah memenuhi persyaratan pendaftaran kartu tani, data tersebut akan di input oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan,) untuk pendistribusian alokasi pupuk bagi masing-masing petani di setiap desa secara proposional, sesuai dengan luas lahan secara otomatis melalui SINPI (Sistem Informasi Pertanian Indonesia).

Setelah data petani di upload melalui SINPI oleh PPL, langkah selanjutnya yaitu verifikasi data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) diarahkan ke e-RDKK. PPL melakukan pendataan sekaligus verifikasi data ke lapangan berkaitan dengan kebutuhan pupuk mulai dari jenis pupuk dan jumlah pupuk sesuai dosis rekomendasi), kemudian PPL mengunggah data petani ke dalam sistem e-RDKK yang didalamnya ada (NIK, Luas lahan, Komoditas dan jenis pupuk. Setelah e-RDKK yang diusulkan disetujui oleh Kadistan Kabupaten. Lalu di tingkat provinsi Dinas Pertanian merekapitulasi RDKK tingkat provinsi yang selanjutnya untuk disetujui dan dikirim ke Kementerian.

Usulan RDKK tingkat provinsi tersebut apabila telah disetujui di Kementerian maka penetapan alokasi pupuk ditentukan oleh Permentan (Peraturan Kementerian Pertanian) tentang kebutuhan dan HET pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian dilakukan sejak awal penerbitan kartu tani. Di tingkat provinsi Tim KP3 (Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida) Provinsi menyusun alokasi pupuk sesuai dengan Permentan. Kemudian Dinas Pertanian Provinsi menetapkan SK (Surat Keputusan), tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Alokasi pupuk untuk setiap kabupaten atau kota sudah diinput dan sudah disetujui melalui SINPI, maka dapat diketahui jumlah pupuk bersubsidi yang diberikan sesuai luas lahannya. Kemudian Tim KP3 menyusun alokasi pupuk berdasarkan SK Kepala Dinas. Dinas Pertanian Kabupaten menetapkan SK, kemudian melakukan input alokasi pupuk tingkat Kecamatan Manonjaya ke SINPI dan menyetujui alokasi pupuk untuk dikirim ke tingkat Kecamatan Manonjaya. Terakhir yaitu ditingkat Kecamatan Manonjaya melakukan pembagian alokasi pupuk masing-masing petani di setiap Desa atau kelurahan secara proposional sesuai dengan luas lahan petani yang sudah di upload secara otomatis melalui SINPI.

Penerbitan Kartu Tani

Program kartu tani di Kecamatan Manonjaya dapat terlaksana melalui kerjasama beberapa pihak salah satunya kerjasama dengan pihak Bank dan jongko pupuk pengecer yang di tunjuk. Untuk Kecamatan Manonjaya penerbitan kartu tani bekerja sama dengan Bank Mandiri. Pelayanan yang dilakukan Bank Mandiri salahsatunya adalah memverifikasi data petani yang telah di upload oleh Penyuluh. Apabila datanya sesuai dengan persyaratan perbankan akan diterbitkan Kartu Tani. Bila tidak/belum sesuai, akan dilaporkan dan dikembalikan ke dinas secara elektronik atau melalui sistem e-RDKK ke admin kabupaten/Kecamatan Manonjaya. Setelah verifikasi data selesai, pihak Bank akan membuatkan kartu tani yang sudah di isi volume usulan kebutuhan pupuknya dan diserahkan kepada petani untuk pembelian pupuk subsidi.

Secara prosedural, penerbitan kartu tani harus dilaksanakan pada saat petani datang langsung ke Bank. Data yang dibutuhkan untuk mendapatkan kartu tani adalah dengan membawa eKTP dan KK. Pada saat pengambilan kartu tani, petani harus menunjukkan KTP asli dan menyebutkan nama Ibu Kandung. Kemudian petugas Bank akan melakukan pengecekan ke server Bank Mandiri sekaligus untuk proses pembuatan buku tabungan. Setelah dilakukan pengecekan petani akan menerima kartu tani beserta buku tabungan Bank Mandiri. Namun kenyataannya penerbitan kartu tani di Kecamatan Manonjaya tidak sesuai dengan yang seharusnya, yang terjadi adalah pihak bank dan PPL melakukan pertemuan langsung khusus untuk pembagian kartu tani. Hal tersebut terjadi karena banyak petani yang enggan untuk mengambalnya dengan berbagai alasan seperti malas mengantri dan lokasi Bank nya yang jauh.

Pembelian Pupuk Bersubsidi menggunakan Kartu Tani

Proses pembelian pupuk bersubsidi di Kecamatan Manonjaya secara umum sudah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam SOP untuk semua daerah di Indonesia. Pertama petani harus membawa kartu tani kemudian datang ke kios yang ditunjuk. Kios Pengecer pupuk di Kecamatan Manonjaya hanya ada satu kios saja yaitu Kios pupuk Jaya Tani yang berada di Desa Manonjaya. Petani kemudian menyebutkan banyaknya pupuk yang dibutuhkan. Nantinya petugas gesek membantu melakukan transaksi dengan menggesek kartu tani pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*) di kios pengecer pupuk bersubsidi. Petugas akan memasukkan nomor PIN pada mesin EDC yang akan menampilkan informasi data alokasi pupuk dan data petani. Pada mesin tersebut akan keluar struk yang berisikan alokasi sisa kuota pupuk. Kemudian pengecer menyerahkan pupuk ke petani, dan transaksi selesai dilakukan. Pupuk diambil dan dibantu pegawai kios agar jumlah dan jenis pupuk sesuai yang dibutuhkan petani dan pupuk dapat dibawa pulang.

Penjualan Hasil Panen

Kartu tani memiliki banyak manfaat, selain untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, dapat dijadikan tabungan, akses permodalan berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat), juga petani dibantu untuk menjual hasil panennya. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu petani membawa Kartu Tani datang ke *off taker* (Bulog) untuk menjual hasil panennya, kemudian *off taker* menimbang hasil panen. Hasil panen diinput dan muncul nilai pembayaran di server SINPI dan akan dikirimkan laporan melalui sms ke HP petani berupa laporan jumlah panen dan nilai jualnya (rupiah). Nilai jual (rupiah) masuk ke rekening petani, dan dapat dicek direkening petani melalui ATM (*Automatic Teller Machine*). Namun uraian manfaat tersebut hanya diketahui dan digunakan untuk petani tanaman pangan terutama padi, sedangkan untuk petani mendong kebanyakan petani mendong dari dulu hingga saat penelitian dilaksanakan, mayoritas menjual hasil panennya ke tengkulak dikarenakan belum adanya kelembagaan yang jelas untuk komoditi tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya meskipun ada sebagian kecil yang menjual langsung ke perajin pengolahan mengcong di daerah Manonjaya dan sekitarnya.

Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Petani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Efektivitas yaitu kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Zamrodah, 2016). Efektivitas bisa disebut sebagai suatu yang penting didalam sebuah program agar bisa tercapainya harapan yang telah disusun (Ade Rahmawati, Ulpah Jakiyah dan Dona Setia Umbara, 2023).

Pemahaman Program

Berdasarkan Tabel 3 berkaitan dengan pemahaman petani mendong di Kecamatan Manonjaya masuk kategori sangat efektif, karena 92 % petani mendong menjawab Ya berarti paham, dan sisanya yaitu 8% petani mendong menjawab tidak paham. Hasil penelitian mengenai pemahaman program persyaratan pembuatan kartu tani, petani mendong di kecamatan Manonjaya, 93% petani paham dan mengetahui persyaratan pembuatan kartu tani dan sisanya 7 persen tidak mengetahui. Dan 95% petani mendong mengumpulkan e-KTP dan sisanya 5% tidak mengetahui hal tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat sosialisasi kartu tani tersebut. Mereka merasa memang terpaksa tidak dapat mengikuti kegiatan sosialisasi kartu tani, karena kepentingan suatu hal.

Tabel 3. Pemahaman Program

No	Sub Indikator	No item	Pernyataan	Jawaban Responden	
				Ya	Tidak
1	Persyaratan pembuatan kartu tani.	1	Saya tergabung dalam kelompok tani.	93	7
		2	Saya mengumpulkan <i>foto copy</i> e-KTP	95	5
2	Manfaat kartu tani.	3	Saya mengetahui dengan memiliki kartu tani, petani mendapatkan pupuk bersubsidi.	91	9
		4	Saya mengetahui kartu tani dapat digunakan untuk menabung.	85	15
		5	Saya mengetahui kartu tani dapat membantu untuk akses permodalan.	85	15
3	Penerbitan kartu tani.	6	Saya mengetahui syarat membawa kartu tani harus membawa e-KTP dan KK (Kartu Keluarga).	96	4
		7	Saya datang ke Bank yang telah ditentukan untuk membawa kartu tani.	45	65
		8	Saya mengetahui pada saat pengambilan kartu tani juga akan diberikan buku tabungannya.	96	4
		9	Saya mengetahui tempat pembelian pupuk harus datang ke kios pengecer yang telah ditentukan.	96	4
3	Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani	10	Saya mengetahui cara pembelian pupuk di kios pengecer harus membawa kartu tani.	96	4
		11	Saya mengetahui pembelian pupuk melalui kartu tani menggunakan mesin EDC (<i>Electronic Data Capture</i>) untuk melakukan transaksi.	93	7
		12	Saya mengetahui mesin EDC (<i>Electronic Data Capture</i>) di kios pengecer akan menampilkan informasi data alokasi pupuk dan data petani.	93	7
		13	Saya mengetahui pembelian pupuk di kios pengecer harus sesuai kebutuhan.	93	7
		14	Saya mengetahui setelah melakukan transaksi di kios pengecer dapat melihat alokasi sisa kuota pupuk berupa struk.	93	7
5	Penjualan hasil panen.	15	Saya mengetahui melalui kartu tani dapat menjual hasil panen dengan membawa kartu tani ke <i>offtaker</i> (Bulog).	88	12
		16	Saya mengetahui hasil panen yang telah terjual akan muncul informasi nilai jual (rupiah) dan jumlah panen melalui sms ke <i>handphone</i> petani.	88	12

17	Saya mengetahui nilai jual (rupiah) hasil panen akan masuk ke rekening (kartu tani) petani dan dapat dicek melalui ATM (<i>Automatic Teller Machine</i>).	88	12
	Jumlah	1563	86
	Persentase	92%	8%
	Kategori	Sangat Efektif	

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Mayoritas petani mendong di Kecamatan Manonjaya mengetahui manfaat kartu tani. Hal ini adapat dibuktikan dengan melihat peresntasi bahwa dengan memiliki kartu tani, petani mendapatkan pupuk bersubsidi ini sebesar 91%, mengetahui bahwa kartu tani dapat digunakan untuk menabung. Sebanyak 85% dan mengetahui bahwa kartu tani dapat membantu untuk akses permodalan sebanyak 85%.

Berkaitan dengan penerbitan kartu tani, 96% petani memahami bahwa penerbitan kartu tani harus membawa eKTP dan KK, namun hanya 45% petani yang memahami dan berkunjung langsung ke Bank untuk menerbitkan dan mengambil kartu tani. Hal ini terjadi karena rasa enggan mengantri di bank dan karena jarak tempuh dari domisili ke lokasi bank yang relative jauh. 96% paetani mendong di Manonjaya mengetahui pada saat pengambilan kartu tani juga akan diberikan buku tabungannya.

Sebanyak 96 orang petani sudah mengetahui dan 4 orang tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Petani harus membeli pupuk di kios pengecer pupuk yang sudah ditujuk, yaitu di Kios Pupuk Jaya Tani merupakan satu-satunya kios pengecer pupuk subsidi di Kecamatan Manonjaya. Sebanyak 93 orang yang mengetahui dan 7 orang yang tidak mengetahui bahwa petani harus membawa kartu tani yang nantinya digesek ke mesin EDC (*Electronic Data Capture*) untuk transaksi. Setelah itu akan keluar struk yang berisi informasi alokasi sisa kuota pupuk sebagai bukti transaksi yang akan diberikan kepada petani dan di kios pengecer juga. Mereka yang tidak mengetahui prosedur pembelian pupuk bersubsidi mengaku karena kurangnya informasi dan tidak menghadiri pada saat sosialisasi kartu tani dari penyuluh pertanian. Bagi petani yang lokasinya jauh ke toko kios pupuk, mereka mengkolektifkan kartu tani nya di salah satu petani untuk membeli pupuk secara bersamaan sehingga tidak mengetahui alur bagaimana cara pembelian pupuk bersubsidi. Ada juga kartu tani nya yang disimpan di kios pengecer pupuk dengan alasan agar tidak hilang atau lupa menyimpan. Namun ada kejadian di beberapa petani dengan menyimpan kartu tani di kios juga tidak menjamin kartu tani tersebut tidak hilang, ada di suatu waktu kartu nya hilang karena kartu tani tersebut disimpan dan ditumpuk dengan kartu tani petani yang lain. Kartu tani juga dapat membantu penjualan hasil panen petani ke Bulog hal ini khusus untuk tanaman

pangan terutama padi, dan hal ini dapat dilakukan dengan syarat menunjukkan kartu tani dengan mendatangi kios pengecer. Hal ini diketahui 88% petani mengetahui informasi tersebut, namun pada kenyataannya petani di Kecamatan Manonjaya tidak melakukan hal tersebut padahal dapat sangat membantu petani untuk menjual hasil panennya. Bukan karena tidak ingin melakukannya, tetapi karena memang kegiatan tersebut belum berjalan di Kecamatan Manonjaya. Petani beralasan karena sudah memiliki tengkulak yang memang sudah berlangganan untuk membeli padinya.

Demikian pula pada pemasaran tanaman mendong. Hasil panen responden mayoritas di jual kepada tengkulak, meskipun ada sebagian kecil petani yang menjual hasil produksi mendongnya langsung kepada perajin anyaman mendong di wilayah kabupaten dan Kota Tasikmalaya dengan tujuan nilai jual yang lebih tinggi daripada menjual ke Tengkulak. Hal ini sejalan dengan tujuan kartu tani, yaitu membantu petani menjual hasil panen nya. Dijelaskannya, kendala yang dihadapi oleh para petani adalah ketika musim panen tiba, hasil yang didapat tidak serta merta dapat dinikmati. Alasannya, petani terpaksa menjual hasil pertanian kepada para tengkulak yang mengambil untung besar.

Tepat Sasaran

Berdasarkan data Tabel 4 dapat dilihat dari indikator tepat sasaran ini termasuk dalam kategori “sangat efektif” karena memiliki persentase sebanyak 91% yang menjawab “ya” pada pernyataan diatas. Hampir semua petani yang menggunakan kartu tani memiliki luas lahan dibawah 2 ha yaitu sebanyak 90 orang. Namun ada 10 orang petani yang memiliki luas lahan diatas yang telah ditentukan. Hal tersebut terjadi karena kelalaian dari pihak penyuluh juga karena telah meloloskan petani yang tidak sesuai peraturan, dengan solusi petani tersebut mendaftarkan sebagian luas lahan nya maksimal 2 ha, dan sisanya harus menggunakan pupuk non subsidi.

Tabel 4. Tepat Sasaran

No item	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
18	Saya memiliki luas lahan dibawah 2 ha (hektar)	90	10
19	Saya belum terdaftar di RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	92	8
20	Saya belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk pembuatan kartu tani.	90	10
Jumlah		272	28
Persentase		91%	9%
Kategori		Sangat Efektif	

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Proses pembuatan kartu tani, nantinya penyuluh mendaftarkan petani sehingga terdata untuk diajukan membuat kartu tani yaitu dalam bentuk RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Ada sebagian kecil petani yang belum terdaftar di RDKK, mereka menyatakan bahwa ada kesalahan pendataan seperti nama dan NIK yang tidak sesuai maka perlu diperbaiki ke BPP (Balai Penyuluh Pertanian). Maka dari itu petani tersebut menggunakan kartu tani dengan identitas yang tidak sesuai dengan NIK yang seharusnya.

Tepat Waktu

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat dari indikator tepat waktu ini termasuk dalam kategori “efektif” karena memiliki persentase sebanyak 91% yang menjawab “ya” pada pernyataan diatas. Penerbitan kartu tani ini memerlukan waktu yang berbeda dalam pemrosesan, karena kartu tani ini bekerja sama dengan Bank sebsgsi lembag keuangan.

Tabel 5. Tepat Waktu

No item	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
21	Penerbitan kartu tani tidak memerlukan waktu yang lama.	83	17
22	Pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani tidak memerlukan waktu yang lama pada saat dibutuhkan petani di musim tanam.	90	10
23	Jumlah pupuk bersubsidi yang diperoleh petani dengan kartu tani sudah sesuai kebutuhan petani.	90	10
Jumlah		363	37
Persentase		87%	13%
Kategori		Efektif	

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Sebanyak 83 orang petani mendong menyatakan bahwa penerbitan kartu tani tidak memerlukan waktu yang lamaa, sedangkan 17 orang petani menyatakan dalam proses penerbitan kartu tani memerlukan waktu yang lama. Hal ini terjadi karena sebanyak 83 orang petani sudah menjadi anggota kelompok tani dan memiliki e ktp lengkap dengan K. sedangkan 17 orang lainnya harud diproses terlebih dahulu untuk menjadi anggota kelompok tani dan harus proses pembuatan e-ktp atau membuat surat keterangan berkaitan dengan alasan kepemilikan e-KTP yang hilang.

Sebanyak 90 orang petani mendong mendapatkan pupuk dengan mudah pada saat musim tanam dan sudah sesuai kebutuhannya karena mengambil pupuk pada waktu produksi, berbeda dengan 10 orang petani yang kesulitan untuk mendapatkan pupuk saat dibutuhkan karena para petani tersebut harus

lebih menyesuaikan pengambilan pupuk dengan waktu produksi dan menganggap jumlah pupuk terkadang tidak sesuai yang dibutuhkan. Dikarenakan data yang masih butuh validasi karena ada yang masih belum valid. Akses pada ketersediaan pupuk kerap menjadi masalah pada musim tanam, soal sinkronisasi data dan penjadwalan produksi juga menjadi permasalahan mereka untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

Tercapainya Tujuan

Berdasarkan data Tabel 6 dapat dilihat dari indikator tepat sasaran ini termasuk dalam kategori “cukup efektif” karena memiliki persentase sebanyak 60% yang menjawab “ya” pada pernyataan diatas. Tujuan dari kartu tani ini pastinya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, dan hal tersebut telah dirasakan oleh hampir semua petani di Kecamatan Manonjaya yaitu sebanyak 91% petani mendong mendapatkan kartu tani, dan sisanya sebanyak 9 orang petani mendong menganggap bahwa kartu tani ini belum cukup untuk mendapatkan pupuk subsidi, karena jumlahnya ditentukan berdasarkan luas lahan, yang membuat petani merasa dibatasi untuk menggunakan pupuk sesuai keinginannya

Tabel 6. Tercapainya Tujuan

No item	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
24	Melalui kartu tani saya mendapatkan pupuk bersubsidi.	91	9
25	Melalui kartu tani saya dapat menabung di Bank.	36	62
26	Melalui kartu tani saya memiliki akses terhadap sumber permodalan berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat)	54	46
Jumlah		181	119
Persentase		60%	40%
Kategori		Cukup Efektif	

Sumber : Data primer (2023), diolah.

Hal tersebut membuat petani terkadang menambah kebutuhan pupuknya dengan membeli pupuk non subsidi. Karena menurut informasi petani mendong di Kecamatan Manonjaya, dilihat dari kualitas nya, pupuk non subsidi lebih bagus apalagi untuk komoditas hortikultura. Sehingga beberapa petani pada komoditas hortikultura tidak hanya menggunakan pupuk subsidi saja, tetapi dilengkapi dengan pupuk non subsidi. Namun dilihat dari harga, pupuk non subsidi lebih mahal dari pupuk subsidi bahkan 2 kali lipatnya. Melihat dari realita yang ada, petani terkadang lebih memilih pupuk subsidi yang lebih murah dibandingkan pupuk non subsidi yang lebih mahal harganya meskipun mempengaruhi kualitas dari hasil panen itu sendiri.

Selain digunakan untuk mendapatkan pupuk subsidi, juga dapat digunakan untuk menabung seperti kartu kredit pada umumnya. Hanya 36 orang petani menodng mengetahui dan memanfaatkan kartu tani untuk menabung. Namun banyak juga yang tidak menggunakannya untuk menabung yaitu sebanyak 64 orang karena petani tidak mengetahui bahwa manfaat kartu tani selain untuk mendapatkan pupuk subsidi juga dapat digunakan untuk menabung. Alasan petani yang tidak memanfaatkan dan tidak menggunakan kartu tani untuk menabung karena alasan rumit, yang nantinya harus datang ke Bank atau ke ATM, dan lokasinya relatif jauh dari tempat tinggal. Banyak petani yang belum paham apa saja manfaat kartu tani, karena kebanyakan petani mendong di Kecamatan Manonjaya sudah lanjut usia, mereka jarang menggunakan ATM dan beranggapan jika ingin menabung tidak perlu menggunakan kartu tani. Anggapan mereka jika ingin digunakan hanya untuk mendapatkan pupuk subsidi saja sedangkan untuk menabung merasa rumit.

Perubahan Nyata

Berdasarkan data Tabel 7 diatas dilihat dari indikator tepat sasaran ini termasuk dalam kategori “efektif” karena memiliki persentase sebanyak 87% yang menjawab “ya” pada pernyataan diatas. Hampir semua petani atau sebanyak 87 orang petani mendong merasakan tujuan utama dari kartu tani, yaitu semakin mudah untuk mendapatkan pupuk subsidi. Namun, 11 orang petani mendong masih merasa mengalami kesulitan mendapatkan pupuk subsidi karena lokasinya yang jauh ke tempat kios pengecer pupuk membuat menambah biaya produksi petani.

Tabel 7. Perubahan Nyata

No item	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
24	Saya terbantu dengan kartu tani karena semakin mudah untuk mendapatkan pupuk subsidi.	87	11
25	Saya terbantu dengan kartu tani karena dapat mengurangi biaya produksi.	82	16
26	Saya terbantu dengan kartu tani karena meningkatkan pendapatan petani.	82	16
Jumlah		251	43
Persentase		85%	15%
Kategori		Efektif	

Sumber : Data primer (2023), diolah.

82% Petani mendong merasa terbantu menekan biaya produksi, dan membantu meningkatkan pendapatan petan, pupuk subsidi ini mudah didapat

dan harganya yang lebih murah dari pupuk non subsidi dapat menekan atau mengurangi biaya produksi, maka pendapatan petani menjadi meningkat. Berbeda yang dirasakan 16 orang petani mendong yang menyatakan bahwa dengan menggunakan kartu tani ini tidak menutup biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan pun cenderung menurun. Karena masa tanam dan panen setiap daerah berbeda-beda maka dampak yang dirasakan petani di Kecamatan Manonjaya pun tidak semua merasakan keuntungan yang sama seperti yang terjadi pada 16 orang ini. Banyak permasalahan saat musim tanam, seperti mahalnya pupuk dan benih, sementara saat panen harganya terbilang murah. Bermula pada awal tahun 2021 ini HET (Harga Eceran Tertinggi) pupuk bersubsidi mengalami kenaikan harga, tentunya sangat berpengaruh pada petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Suyudi dan Zulfikar Noormansyah (2023) yang menyatakan bahwa Variabel penerapan pupuk bersubsidi termasuk pada kategori tepat. Indikator tepat jenis termasuk kategori tepat, tepat dosis termasuk kategori cukup tepat, tepat cara termasuk kategori tepat, dan tepat waktu termasuk kategori tepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun simpulan yang diperoleh yaitu :

1. Prosedur Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Manonjaya cenderung sesuai SOP Program Kartu Tani yang berlaku di Indonesia. Namun untuk persyaratan pembuatan kartu tani tidak sesuai dengan SOP Program Kartu Tani yang berlaku di Indonesia.
2. Efektivitas penggunaan kartu tani di Kecamatan Manonjaya dilihat dari indikator pemahaman program adalah "sangat efektif" dengan persentase 92%, indikator tepat sasaran adalah "sangat efektif" dengan persentase 91%, indikator tepat waktu adalah "efektif" dengan persentase 87%, indikator tercapainya tujuan adalah "cukup efektif" dengan persentase 60%, dan perubahan nyata adalah "efektif" dengan persentase 85%. dan perubahan nyata termasuk dalam kategori "efektif" dengan persentase 87%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Penyuluh Pertanian harus melakukan sosialisasi kepada petani mengenai kartu tani secara menyeluruh di Kecamatan Manonjaya .
2. Penyuluh Pertanian harus tegas kepada petani agar petani dapat mengikuti peraturan mengenai prosedur kartu tani serta harus lebih teliti dalam menginput data terutama RDKK, karena didalamnya terdapat data petani

- termasuk luas lahan petani yang nantinya mempengaruhi alokasi jumlah pupuk bagi para petani di Kecamatan Manonjaya .
3. Penyuluh harus lebih banyak memberikan informasi mengenai cara penggunaan pupuk yang sesuai dengan dosis karena berpengaruh terhadap pendapatan petani.
 4. Sebaiknya program KUR Tani ini harus lebih digerakkan lagi agar petani dapat memanfaatkan akses permodalan dari kartu tani terutama menghadapi musim tanam serta diharapkan peran tengkulak berangsur berkurang yang dinilai merugikan petani.
 5. Pemerintah harus memberikan kelonggaran dan kemudahan kepada petani yang sudah memiliki kartu tani tetapi sudah mengakses pinjaman modal di Bank lain untuk memberikan modal untuk kebutuhan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. (2003). *Pengertian Efektivitas*. Universitas Negeri Yogyakarta: Lumbung Pustaka.
- Ade Rahmawati, Ulpah Jakiya, Dona Setia Umbara. (2023). Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi Di Kelurahan Cibauti Kecamatan Kawalu. Kota Tasikmalaya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*: 2(1). 08-24. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1230>
- Among Wibowo. 2020. Implementasi Kartu Tani, Menjaga Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Petani. Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2018. <http://www.sampulpertanian.com>.
- Arfyana Citra Rahayu. 2021. Penjelasan Isu Pupuk Subsidi oleh Pupuk Indonesia. <https://industri.kontan.co.id/news/ada-isu-pupuk-subsidi-langka-berikut-penjelasan-dari-pupuk-indonesia> (diakses tanggal 24 Maret 2021).
- Beni Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah*. Jayapura: Taushia.
- Benny Rachman. (2016). Kebijakan Subsidi Pupuk: Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen, dan Regulasi. Analisis Kebijakan Pertanian.
- Hasyim. (2020). *Dasar Demografi 2*. Lembaga Demografi FE. UI Press
- I Made Winartha. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gaha Ilmu.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Nur Mohammad Basuki. (2017). Persepsi Petani (Pengguna Kartu Tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0* 110 (9)
- Soehardjo Patoeng. (1999). *Sendi- sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial

Ekonomi. Institut Pertanian Bogor

Sondang P. Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Suyudi, Zulfikar Noormansyah. (2023). Hubungan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Penerapannya pada Usahatani Mendong. *Jurnal Agroinfo Galuh*: 10(1). 728-753.

Zamrodah, Y. (2016). Agen Hayati: Komoditas Agribisnis Di Era Global. *JURNAL AGRI-TEK*, 16(2). <https://oa.mg/work/3099796446>